



## **PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN SUASANA BELAJAR DI DALAM KELAS**

### ***APPLICATION OF LEARNING MANAGEMENT TO CREATE A LEARNING ATMOSPHERE IN THE CLASSROOM***

**Acep Rahmat<sup>1</sup>, Delia Putri<sup>2\*</sup>, Azizah Muthia Azzahra<sup>3</sup>, Syehabbudin Abdulloh<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : [aceprahmat@uniga.ac.id](mailto:aceprahmat@uniga.ac.id)<sup>1</sup>, [deliaputri6252@gmail.com](mailto:deliaputri6252@gmail.com)<sup>2</sup>

[azizahmuthia66@gmail.com](mailto:azizahmuthia66@gmail.com)<sup>3</sup>, [syehab13@gmail.com](mailto:syehab13@gmail.com)<sup>4</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 12-01-2025

Revised : 14-01-2025

Accepted: 16-01-2025

Published: 18-01-2025

*The research was motivated by challenges in the learning process, such as decreasing student motivation and enthusiasm in learning due to a boring learning atmosphere. Current learning problems are also related to internal conditions such as the quality of educators, open materials, interaction models, media and technology, learning situations and systems. Apart from internal conditions, external conditions are also related, such as environmental conditions, which can influence the learning process. In this discussion, this research aims to explore and examine more deeply how learning management can improve the learning atmosphere in the classroom. This research uses a qualitative method with a literature study approach, namely by reviewing various reference works and previous research that are relevant and similar. This article focuses on three main themes, namely, learning planning, learning implementation, and learning evaluation.*

**Keywords : Atmosphere, class, education, learning management.**

#### **Abstrak**

Penelitian di latarbelakangi adanya tantangan dalam proses berlangsungnya pembelajaran, seperti menurunnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar yang disebabkan karena suasana pembelajaran yang membosankan. Permasalahan pembelajaran saat ini juga terkait dengan kondisi internal seperti kualitas pendidik, bahan ajar, model interaksi, media dan teknologi, situasi dan sistem pembelajaran. Selain kondisi internal, kondisi eksternal juga terkait seperti keadaan lingkungan dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen pembelajaran dapat meningkatkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai karya referensi dan penelitian yang relevan dan serupa sebelumnya. Artikel ini berfokus pada tiga tema utama yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci : Suasana, kelas, pendidikan, manajemen pembelajaran.**

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai fungsi membentuk pribadi yang lebih baik dari segi keterampilan, kemampuan, etika dan moral. Pendidikan dapat membantu individu membuat keputusan yang bijak dan meningkatkan peluang hidup mereka agar dapat mencapai sebuah keberhasilan (Suryani, 2024). Tetapi, perlu kinerja ekstra untuk menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik belajar. Terdapat berbagai tantangan di beberapa sekolah di Indonesia dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Permasalahan



moral peserta didik menjadi salah satu isu dalam dunia pendidikan, seperti ketidakmauan mengikuti arahan guru, sering membuat gaduh teman sekelas, atau bahkan menunjukkan sikap yang agresif terhadap peserta didik yang lain. Disisi lain, kurangnya motivasi belajar menjadi masalah yang mengakibatkan beberapa peserta didik tidak mempunyai minat dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik tampak bosan, tidak bersemangat, dan enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Mudli'ah & Manik, 2023).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengungkapkan bahwa permasalahan pembelajaran saat ini terkait dengan kondisi internal seperti kualitas pendidik, bahan ajar, model interaksi, media dan teknologi, situasi dan sistem pembelajaran. Selain kondisi internal, kondisi eksternal juga terkait seperti keadaan lingkungan dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung (Arianto, 2022). Proses penyampaian bahan ajar oleh guru kepada peserta didik menjadi hal yang penting dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas, metode yang tidak tepat dalam penyampaian bahan ajar dapat mempengaruhi minat dan semangat peserta didik sehingga tidak terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan efektif. Kemampuan pendidik untuk berpikiran terbuka, kreatif, mengembangkan ide-ide baru, sangat dibutuhkan untuk mengelola pembelajaran agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Baik buruknya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana cara guru dalam menanamkan dan mendidik siswanya dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang mampu mewujudkan cita-citanya baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa. Mengingat pentingnya peran seorang guru, selain kemampuan akademik, seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, termasuk kemampuan memotivasi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa. Lebih spesifiknya peran guru di sini mengacu pada peran guru dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, sehingga guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya (Idhayani et al., 2020).

Keterampilan profesional seorang guru sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Kemampuan ini sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru profesional tidak hanya fokus pada pengajaran, tetapi juga mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan cara yang efektif dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk tidak hanya mencapai hasil pembelajaran yang baik, tetapi juga mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, efektivitas, dan keterampilan psikomotorik mereka (Darwis et al., 2019). Oleh karena itu, keterampilan profesional guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, di mana guru berperan sebagai pengatur, fasilitator, dan pengendali, serta mampu mengintegrasikan berbagai inovasi pembelajaran dengan tegas untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, jika ada ketidaksesuaian antara berbagai aspek pembelajaran yang menyebabkan masalah, maka diperlukan manajemen pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara pendidik, siswa, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan manajemen pembelajaran yang efektif. Manajemen pembelajaran merujuk pada serangkaian proses yang mencakup perencanaan,



pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terkait dengan proses belajar siswa, dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat dibantu dengan adanya manajemen pendidikan yang merupakan suatu sistem yang mengatur penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen pendidikan mengatur berbagai kebijakan dalam sistem pendidikan. Mempraktikan manajemen pendidikan memerlukan strategi yang disebut manajemen strategis. Manajemen pendidikan strategis memandu pendidik dan seluruh anggota yang terlibat untuk mencapai hasil berkualitas tinggi. Petunjuk ini memberikan batasan-batasan tertentu untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Marzuki, 2024).

Setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang matang agar dapat terlaksana dengan baik. Rencana pembelajaran berfungsi sebagai panduan dan acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, semakin baik rencana pembelajaran yang disusun oleh pendidik, semakin besar pula dampaknya terhadap efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Adanya perencanaan pembelajaran dapat mendukung pendidik dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Fathnin, 2022). Oleh karena itu, secara umum persiapan pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan lebih efisien dan lebih baik (Lase, 2020).

Sistem pembelajaran yang baik juga diperlukan untuk menunjang terselenggaranya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan. Tercapainya pembelajaran yang bermutu memerlukan pengelolaan yang tepat sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang terstruktur dan dilaksanakan dengan baik juga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, termasuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Manajemen juga memberikan pandangan ke depan dan imajinasi untuk membantu mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat (Nurlela, 2021).

Manajemen pembelajaran sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar karena memiliki berbagai tujuan penting. Pertama, manajemen pembelajaran memudahkan guru untuk menyampaikan tujuan kegiatan kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Kedua, hal ini juga mempermudah guru dalam menyusun bahan ajar yang tepat. Ketiga, manajemen pembelajaran membantu guru dalam memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan. Terakhir, manajemen pembelajaran mendukung guru dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran serta hasil ujian siswa. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses berlangsungnya pendidikan.

Dari pembahasan di atas, maka artikel ini bertujuan untuk memberikan analisa lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran dapat mewujudkan suasana belajar di



dalam kelas. Penanganan terhadap permasalahan yang ada setidaknya dapat diselesaikan dengan adanya manajemen pembelajaran yang dikelola oleh pendidik dan menjadi kunci akan keberhasilan suatu proses pendidikan, diantaranya dengan adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran. Karena dengan mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif merupakan suatu prasyarat yang mutlak bagi terjadinya suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Aprilia & Trihantoyo, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan jenis kajian pustaka atau studi literatur. Studi literatur yang digunakan pada penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, kritis, analitis, dan sistematis tentang penerapan manajemen pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar di dalam kelas. Penelitian dengan studi literatur ini mempunyai persiapannya sama halnya dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian yang sesuai dalam penelitian ini (Melfianora, 2019).

Studi literatur merupakan suatu jenis penelitian yang proses persiapannya mirip dengan penelitian lainnya, tetapi memerlukan pengumpulan data yang lebih relevan. Penelitian ini melibatkan penyusunan rumusan masalah, landasan teori, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, studi literatur juga memerlukan pemilihan sumber dan metode pengumpulan data yang tepat, yang biasanya mencakup aktivitas membaca, mencatat, serta mengolah materi penelitian. Meskipun terlihat sederhana, studi literatur memerlukan usaha yang signifikan agar data, analisis, dan kesimpulan yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini membutuhkan analisis yang mendalam untuk memperoleh hasil yang valid, sehingga persiapan dan pelaksanaannya harus dilakukan dengan sangat cermat dan optimal (Khasanah, 2023). Tahapan pengumpulan data dan informasi melalui kajian pustaka memiliki sumber yang kuat dalam menghimpun informasi yang dikaji, sehingga kajian ini dianggap efektif dalam proses penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Artikel ini memuat hasil dan pembahasan berdasarkan pada studi literatur yang dilakukannya secara sistematis dan mendalam, memfokuskan pada tiga kajian utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dapat meningkatkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Berikut penjelasan mengenai ketiga kajian utama tersebut.

### **Perencanaan Terhadap Pembelajaran**

Dari perspektif kebahasaan, istilah perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu “perencanaan” dan “pembelajaran”. Perencanaan berasal dari kata “plan”, yang berarti suatu proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara substansial, perencanaan merupakan serangkaian proses berpikir yang sistematis, yang bertujuan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Penjelasan ini menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan



penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan kemudian langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut disusun berdasarkan penetapan sasaran yang telah ditentukan (Thaibah et al., 2020).

Perencanaan merupakan suatu proses manajerial yang melibatkan penetapan tindakan yang perlu dilakukan serta cara untuk melaksanakannya, dengan tujuan menjelaskan bagaimana tujuan dapat tercapai dan menyusun program kerja yang mendukung pencapaiannya. Hal ini mencakup langkah-langkah yang diambil sebelum memulai suatu tugas, yang melibatkan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai langkah pertama dalam proses pencapaian hasil yang optimal, perencanaan berperan penting dalam memastikan efisiensi dan efektivitas (Maulida, 2024). Di sisi lain, pembelajaran berasal dari kata “instruction”, yang sering digunakan dalam konteks pendidikan di Amerika Serikat. Konsep “instruction” ini sangat dipengaruhi oleh teori psikologi kognitif-holistik yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Nur Nasution, 2017).

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengajaran, serta merancang metode untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup pemilihan materi, metode pengajaran, dan alat media yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Fungsi utama perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan bagi pendidik dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, sekaligus menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar. Perencanaan pembelajaran mencakup empat elemen utama, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran, yang menggambarkan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran, mencakup perubahan positif pada peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap moral; 2) Isi pembelajaran, yang berisi materi atau bahan ajar yang akan dipelajari peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran; 3) Kegiatan pembelajaran; 4) Evaluasi pembelajaran (Lase, 2020).

Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, identifikasi kebutuhan siswa, yang mencakup hal-hal seperti kurikulum yang perlu diterapkan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, penentuan tujuan pembelajaran yang sebaiknya mengacu pada prinsip SMART, yaitu tujuan yang spesifik, terukur, realistis, relevan, dan memiliki batasan waktu, sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan yang jelas dan terarah. Ketiga, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, yang harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran, karakteristik siswa, serta tujuan yang hendak dicapai. Keempat, pemilihan materi pembelajaran yang meliputi penentuan sumber dan bahan ajar yang relevan dengan tema serta tingkat pemahaman siswa. Terakhir, penyusunan rencana pembelajaran yang sistematis, dengan merancang kegiatan pembelajaran yang terorganisir dengan baik, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Selanjutnya diperlukan konsep rencana pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis. Artinya strategi pembelajaran harus terlebih dahulu ditetapkan agar guru dapat mengajarkan materi dengan berbagai variasi yang menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Sangat mudah untuk memahami apa yang pada akhirnya memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa. Pemilihan metode pembelajaran kemudian melibatkan serangkaian langkah atau rencana yang dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran mencakup berbagai strategi, model, teknik, dan pendekatan yang bertujuan



untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, partisipasi, dan hubungan siswa dalam proses belajar mengajar. Terdapat macam- macam metode pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran Kolaboratif siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antar siswa ditingkatkan, memfasilitasi pertukaran ide, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan sosial.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa belajar melalui proyek atau tugas kehidupan nyata yang mengharuskan mereka memecahkan masalah. Mereka terlibat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, memungkinkan pengembangan keterampilan praktis dan kreativitas.
3. Pembelajaran berbasis masalah Tujuannya untuk memecahkan permasalahan yang ada. Siswa akan menghadapi tantangan dan situasi yang mengharuskan mereka menerapkan pemikiran kritis dan strategi pemecahan masalah untuk mengembangkan pemahaman konseptual.
4. Pembelajaran Jarak Jauh Pembelajaran berlangsung melalui teknologi tanpa memerlukan pertemuan fisik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi secara daring dengan guru serta sesama siswa melalui platform online. Setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, sehingga pemilihan metode yang tepat sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan pendidikan yang ada (Studi et al., 2024).

### **Pelaksanaan Terhadap Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana evaluasi terhadap hasil pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam periode waktu tertentu (Zagoto, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan belajar, sebagaimana tercermin dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu interaksi yang memiliki nilai-nilai normatif dan berorientasi pada tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, pendidik secara disiplin mengikuti aturan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran (Zagoto et al., 2019). Pembelajaran merupakan hasil interaksi antar komponen dengan fungsinya masing-masing, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi hasil pembelajaran saat ini, dan dilaksanakan sejalan dengan Kebijakan Pendidikan tahun 2013 yang menekankan pembelajaran untuk mengarah pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan; mengembangkan sikap mental dan sosial; Potensi yang dimiliki seorang peserta didik adalah menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dalam menempuh pendidikan lebih lanjut (Syafirin et al., 2023).

Untuk memaksimalkan potensi seluruh peserta didik, pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dari berbagai sudut pandang rasional dan obyektif. Kata rencana menunjukkan betapa pentingnya merencanakan suatu pembelajaran. Model pelaksanaan pembelajaran hendaknya didasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar, siswa harus aktif menggunakan bagian kognitifnya untuk memperoleh informasi baru. Penerapan program pembelajaran yang berfokus pada ragam aktivitas yang diikuti siswa akan berdampak pada pengalaman belajarnya. Selama proses belajar, anak yang aktif dapat memperoleh banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang kurang aktif dapat memperoleh sedikit pengalaman belajar (Anggraeni & Akbar, 2018).



Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20 mengatur bahwa kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari rencana proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang bertanggung jawab atas pengelolaan pembelajaran di sekolah harus memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai tidak hanya penyusunan kurikulum, tetapi juga cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan. Sebagai bentuk dukungan terhadap kemajuan pendidikan, pemerintah mengalokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan (Bararah, 2017).

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru perlu menyadari bahwa perannya tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga harus mewaspadai perubahan dalam proses pembelajaran. Dulunya soal guru, sekarang soal siswa. Dari satu arah menjadi ke interaktif, dari penyelidikan pasif ke aktif, dari alat individual ke multimedia, dari isolasi ke lingkungan jaringan, dan dari hubungan satu arah ke hubungan kolaboratif, Abstrak tentang Konteks dan dari pembelajaran individu ke pembelajaran berbasis tim (Thaibah et al., 2020).

Jadi, seorang guru tidak hanya harus tahu apa yang harus diajarkan kepada siswanya, tetapi juga harus dapat mengelola kelas, baik secara fisik maupun virtual. Manajemen kelas yang efektif adalah kunci pembelajaran yang efektif karena guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran akan terganggu jika tidak ada manajemen dan pengaturan yang baik. Guru akan kembali menertibkan dan kadang-kadang mencerca atau memarahi siswa yang mengganggu pelajaran (Aprilia & Trihantoyo, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat empat tahap utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan. Secara teoritis, kegiatan pendahuluan mengharuskan guru untuk melakukan beberapa hal penting, antara lain: (1) menyiapkan siswa secara fisik dan mental untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan yang dapat mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai; (4) memberikan gambaran tentang aktivitas dan materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016). Selain itu, dalam proses pembelajaran, pemberian apresiasi juga memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Dengan memberikan apresiasi sejak awal pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Menurut (Melani et al., 2021) dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat empat tahap utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan. Secara teoritis, kegiatan pendahuluan mengharuskan guru untuk melakukan beberapa hal penting, antara lain: (1) menyiapkan siswa secara fisik dan mental untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan yang dapat mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai; (4) memberikan gambaran tentang aktivitas dan materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016). Selain itu, dalam proses pembelajaran, pemberian apresiasi juga memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kelancaran dan



keberhasilan pembelajaran. Dengan memberikan apresiasi sejak awal pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.(Artinta & Fauziah, 2021).

Metodologi pembelajaran setidaknya menuntut guru untuk memahami apa yang perlu dikuasai dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara teknis dan praktis perlu dipahami untuk memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat, menyajikan bahan pelajaran secara sistematis dan representatif, menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan, dan menyesuaikan ruang kelas. Termasuk dalam hal ini adalah pengorganisasian kegiatan siswa. Mengikuti prinsip pembelajaran yang seimbang dan nyaman, menggunakan fasilitas magang (dan bahan ajar) yang telah ditentukan dan sumber belajar pilihan (buku, modul, program komputer dan melibatkan siswa dalam berbagai cara positif) Meningkatkan motivasi, berinteraksi dengan siswa dalam cara yang positif bahasa yang komunikatif, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik untuk menegaskan dan memperkuat penerimaan siswa terhadap proses pembelajaran serta menggunakan waktunya secara efektif dan efisien (Zulhafizh, 2021).

### **Evaluasi Terhadap Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung melalui kegiatan evaluasi atau pengukuran. Pengukuran dalam pembelajaran mengacu pada membandingkan tingkat pembelajaran dan keberhasilan dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan secara kuantitatif. Penilaian pembelajaran kini telah menjadi proses pengambilan keputusan mengenai derajat keberhasilan pembelajaran dan pembelajaran kualitatif. Penilaian memungkinkan siswa untuk memahami tingkat keberhasilan yang telah mereka capai dalam proses pendidikan mereka. Apabila hasil yang dicapai memuaskan, hal ini menjadi insentif dan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya. Namun apabila hasil yang dicapai belum memuaskan, siswa akan berusaha memperbaiki metode belajarnya. Namun dalam situasi seperti ini, sangat penting bagi guru dan instruktur untuk aktif memberikan dorongan agar siswa tidak menjadi putus asa. (L, 2019).

Penilaian pembelajaran memegang peranan yang sangat penting bagi pendidik untuk menilai sejauh mana efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan. Tanpa adanya evaluasi, pengembangan sistem pembelajaran tidak akan bisa dilanjutkan. Oleh karena itu, pendidik perlu terus berinovasi dalam memperbarui berbagai aspek dalam proses pembelajaran, termasuk materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaiannya. Dalam merancang penilaian pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar penilaian serta berbagai persyaratan yang harus dipenuhi. Di antaranya, alat ukur yang digunakan harus valid, yakni sesuai dengan tujuan penilaian yang ingin dicapai. Selain itu, alat ukur tersebut juga harus reliabel, yang berarti dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali. Dengan demikian, evaluasi yang baik adalah yang mudah diterapkan, tidak menyulitkan baik pendidik maupun peserta didik, dan memberikan hasil yang konsisten (Warsah, 2022).

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terarah. Kegiatan penilaian dilakukan secara sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap keberhasilan belajar siswa dan memberikan pendapat kepada guru tentang apa yang dilakukannya dalam kegiatan kelas. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui apakah materi pembelajaran yang diberikan sudah dikuasai oleh siswa atau belum (Nadya Putri Mtd et al., 2023).



Tujuan utama melakukan evaluasi di bidang pendidikan adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik dan mengambil tindakan lanjutan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan.

Terdapat jenis evaluasi pembelajaran yang memiliki perbedaan fungsi dalam proses penilaian pembelajaran. Menurut (Mukarromah et al., 2021). Evaluasi dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, pertama adalah evaluasi hasil belajar adalah langkah untuk menilai kemampuan siswa melalui kegiatan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa sukses siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan tingkat keberhasilan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk skala nilai, baik berupa huruf, kata, atau simbol. Kedua yaitu evaluasi proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran bertujuan untuk menilai kualitas keseluruhan program pembelajaran, mulai dari fase perencanaan, implementasi, hingga penilaian hasil belajar. Evaluasi ini fokus pada kinerja guru secara umum dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1. Artikel Evaluasi dan Penjelasannya**

Penulis dan Nama Artikel	Penjelasan
(Muwarsan, Idi Warsah 20220) Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi, dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis	“Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa siswa berhasil dalam setiap program pendidikan yang direncanakan. Ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir abstrak serta meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari”
(Suarga, 2019) Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran	“Evaluasi pendidikan sangat diperlukan dalam pendidikan, antara lain, memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan keputusan, menilai hasil pencapaian siswa, menilai kurikulum, memberi kepercayaan kepada sekolah, memantau dana yang diberikan, dan meningkatkan materi dan program pendidikan.”
(Nur Aidila Fitria et al., 2024) Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran	“Evaluasi yang baik memiliki ciri-ciri seperti validitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis. Sehingga evaluasi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.”
(Idhayani et al., 2020) Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Menyenangkan di Masa New Normal.	“Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau malah sebaliknya. Evaluasi belajar menunjukkan seberapa baik siswa melakukan sesuatu dalam mata pelajaran serta menunjukkan penguasaan konsep yang jauh lebih penting dari nilai.”

Berdasarkan tabel di atas dapat kita pahami bahwa evaluasi yang dilakukan secara tepat oleh pendidik dapat menjadi sebuah acuan dalam melihat bagaimana perkembangan belajar peserta didik dan sejauh mana pemahaman yang diperoleh mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Evaluasi pembelajaran yang baik dilihat dari validitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis ketika pelaksanaannya. Dengan diberlakukannya evaluasi pembelajaran dapat diketahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang direncanakan atau malah melenceng keluar dari rencana yang telah disusun di awal.



Pelaksanaan evaluasi kepada peserta didik tidak hanya mengacu pada nilai yang diperoleh, tetapi dilihat juga bagaimana perkembangan dalam setiap tingkatannya baik itu dalam hal etika, moral, pemahaman, dan kedisiplinan peserta didik. Evaluasi juga tidak hanya dilakukan terhadap peserta didik saja, tetapi evaluasi juga diberlakukan terhadap setiap unsur pendidikan, baik itu terhadap pendidik, kurikulum, metode, bahan ajar dan lain sebagainya yang dapat disebut dengan evaluasi proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui apakah unsur tersebut telah sesuai atau malah melenceng dari aturan dan tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya proses evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan membantu pendidik untuk mengetahui pencapaian dan pemahaman yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi kemajuan suatu negara, tetapi dalam pengelolaan proses pendidikan membutuhkan strategi yang tepat dan kolaborasi agar menghasilkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berbagai tantangan dalam pendidikan seperti redupnya suasana pembelajaran di kelas menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran di dalam kelas membutuhkan manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan solusi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan dalam proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dapat dijalankan oleh seluruh elemen pendidikan. Terciptanya manajemen pembelajaran yang baik tidak lepas dari peran seorang pendidik/guru yang menjadi fasilitator dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Profesionalitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan ikhlas menyerap ilmu yang diberikan.

Manajemen pembelajaran yang baik meliputi; pertama, perencanaan pembelajaran yang telah tersusun secara matang dan sistematis sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Kedua, pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sangat berperan penting untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang tepat untuk mengetahui progres dan hasil akhir dari peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan bahkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah proses pendidikan berjalan sesuai perencanaan dan tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas peserta didik yang akan menjadi generasi penerus setiap aspek bangsa di masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 434–449.



- Arianto, R. (2022). Permasalahan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(3), 550–554.
- Artinta, S. V., & Fauziah, H. N. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 210–218. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.153>
- Anton, A., Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1504-1513.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7889>
- Fathnin, H. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Di Smk Satya Widya Surabaya. *Journal of Education and Research*, 1(1), 34–50. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v1i1.91>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Lase, F. (2020). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149–157. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>
- Marzuki. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Marzuki. *Journal on Education*, 06(03), 17435–17445.
- Maulida, S. (2024). Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan. *OJS, Karimah Tauhid*, 3, 6014–6023.
- Melani, N. M. A., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2021). Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Standar Proses Kurikulum Darurat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1), 37–48.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 156–161. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 10923–10929. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>



- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, & Eka Widyanti. (2024). Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 285–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Nurlela. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Fatih*, 1(1), 79–80.
- Studi, P., Agama, P., Ilmu, F., & Agama, P. (2024). Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katholik*, 2(1), 1–10.
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suryani, M. (2024). Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 537–544. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3397>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Husni, A., & Bukittinggi, N. I. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2(1), 72–77.
- Thaibah, H., Mangkurat, U. L., Saputri, M. D., & Mangkurat, U. L. (2020). Tugas Makalah Tujuan Perencanaan dan Pembelajaran. December.
- Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran ( Konsep . Fungsi dan Tujuan ). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 328. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>